

**STRATEGI BERTUTUR WHATSAPP MAHASISWA
KEPADA DOSEN PADA JURUSAN TARBIYAH FITK IAIN
SURAKARTA**



LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan Hasil Penelitian DIPA IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2016

Dra. Hj. Woro Retnaningsih, M.Pd.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN
SURAKARTA 2016**

Abstrak

Dengan mengikuti pesatnya pertumbuhan teknologi komunikasi media sosial di seluruh dunia, WhatsApp (WA) menjadi salah satu sarana paling praktis untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen. Bahkan, mahasiswa dapat menghubungi dosen mereka kapan saja mereka perlu mengkonfirmasi tugas dan tugas lainnya. Namun, untuk menghubungi dosen, mahasiswa seringkali membutuhkan strategi tindak tutur yang tepat untuk menyampaikan maksud mereka.

Sementara beberapa penelitian telah membahas masalah ini dengan berfokus pada penggunaan hedgs untuk mengekspresikan kesantunan di WA untuk mengungkapkan kesantunan, dan pelanggaran ditemukan dalam maksim pujian. Dalam upaya untuk mengisi kesenjangan ini, penggunaan WA untuk mengekspresikan mahasiswa menegaskan strategi tindak tutur kepada dosen.

Metode penyediaan data dilakukan dengan metode sadap dengan teknik rekam. Teknik ini adalah screen shoot dokumen tertulis tindak tutur yang digunakan mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen dengan menggunakan WA. Penyelidikan mengungkapkan bahwa, strategi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa di WA kepada dosen adalah untuk mencari kesepakatan dan penggunaan terendah adalah untuk menyiratkan atau mengungkapkan timbal balik, memberikan pengertian, dan kerjasama dengan dosen. Penelitian ini berpendapat bahwa mahasiswa mengirimkan WA kepada dosen dengan berbagai tujuan.

PENDAHULUAN

Hampir setiap hari mahasiswa menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan untuk berinteraksi dengan dosen. Idealnya, setiap siswa yang berbicara harus memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Ucapan kasar dan perasaan orang lain perlu dihindari. Metode penggunaan bahasa ini mengacu pada ketepatan penggunaan satuan lingual dalam praktik komunikasi. Hal penting dalam keberhasilan pengaturan interaksi sosial dengan memperhatikan kesantunan adalah strategi yang digunakan oleh penutur.

Dengan mengetahui strategi yang tepat akan membantu pembicara mencapai pembicara keberhasilan pemilihan penggunaan strategi lisan menciptakan kemungkinan transaksi sosial berhasil dengan baik Pentingnya menggunakan strategi berbicara dalam berkomunikasi di kampus, merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan jumlah pesan yang ingin disampaikan mahasiswa kepada dosen mengenai kepentingan masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Komunikasi kepada dosen yang biasa digunakan oleh mahasiswa saat ini selain penyampaian langsung tatap muka adalah dengan WhatsApp (WA). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk mengkonfirmasi dengan dosen dan apa tujuan dari pesan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe strategi berbicara mahasiswa dalam mengirimkan pesan WA kepada dosen dan merumuskan maksud dari strategi berbicara mahasiswa tersebut.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang strategi berbicara mahasiswa kepada dosen dalam

menyampaikan pesan, dan secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa pemilihan strategi berbicara mahasiswa kepada dosennya. Dalam penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Ada empat strategi naratif atau pola perilaku umum yang dapat diterapkan pada penutur dalam komunikasi, yaitu strategi Bald-on record, strategi kesantunan positif, kesantunan negatif strategi, dan strategi kesantunan off-record. Konteks penelitian ini adalah teks pendamping WA, dan penggunaannya oleh mahasiswa dalam komunikasi dengan dosen.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berfokus pada deskripsi proses dan makna dari berbagai karakteristik strategi tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa di Fakultas Pendidikan dan Keguruan. Mereka adalah enam jurusan yang melibatkan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Guru TK, Jurusan Pendidikan Guru SD, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Islam Negeri Surakarta.

Data utama adalah tulisan siswa pada aplikasi WA. Teknik penentuan data ditentukan dengan teknik purposive sampling. Tekniknya disebut juga dengan kriteria berdasarkan seleksi, yaitu penentuan sumber data dengan tujuan menyeleksi informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang solid dan lengkap dilakukan dengan menggunakan analisis kontekstual. , yaitu dengan mengaitkan data yang terkumpul dengan mendasarkan dan mengaitkannya dengan konteks. Dengan demikian situasi dan konteks harus diperhatikan dalam menentukan maksud pembicara.

Analisis data dengan mempertimbangkan situasi dan konteks termasuk dalam metode pencocokan. Strategi tindak tutur siswa, dianalisis dengan menggunakan model Brown dan Levinson yang mengklasifikasikan menjadi beberapa strategi dengan mengacu pada metode analisis tindak tutur. cara-cara tujuan. Triangulasi teknik dilakukan dalam dua jenis, yaitu triangulasi sumber data yaitu mahasiswa pada masing-masing jurusan dan triangulasi metode pengumpulan data dengan metode sadap dengan teknik pencatatan dan catatan.

HASIL DAN DISKUSI

Dari analisis data ditemukan 346 strategi tindak tutur yang digunakan siswa. Strategi yang digunakan siswa adalah kesantunan positif yang mengacu pada kesantunan positif untuk menunjukkan kedekatan, keakraban, dan hubungan baik antara penutur dan penutur. Strategi ini dilakukan oleh pembicara dalam sepuluh cara dari sepuluh cara, yaitu: memperhatikan minat, keinginan, kebutuhan, atau segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebanyak 30 kali (8%); memperhatikan pembicara dengan sungguh-sungguh 20 kali (5%); mencari persetujuan 120 kali (33%); menghindari perselisihan 40 kali (11%); menyiratkan, menonjolkan, menyatakan kebersamaan 30 kali (8%); menyatakan atau menyiratkan pengetahuan dan perhatian pada keinginan pembicara satu kali (3%); melibatkan pembicara dalam suatu kegiatan tiga kali (11%); memberi atau meminta alasan sebanyak 50 kali (14%); menyiratkan atau menyatakan timbal balik 12 kali (3,3%); dan memberikan kerjasama kepada pembicara sebanyak 12 kali (3,3%). Strategi yang digunakan oleh siswa dapat ditunjukkan sebagai berikut. Strategi yang paling luas yang digunakan mahasiswa di WA kepada dosen adalah untuk mencari kesepakatan 120 kali atau sebesar 33%, dan penggunaan yang paling rendah adalah menyiratkan atau mengungkapkan timbal balik 12 kali (3,3%), dan memberikan sesuatu pengertian, dan kerjasama dengan pembicara 12 kali (3,3%).

Strategi yang digunakan oleh Siswa Strategi memperhatikan minat, keinginan, kebutuhan, atau segala sesuatu yang dimiliki oleh pembicara digunakan oleh mahasiswa pada saat mengingatkan dosen untuk memperbaiki file pekerjaan dengan mencatat bahwa mahasiswa telah mengganggu waktu dosen, seperti pada pidato mahasiswa sebagai berikut: Assalamualaikum ini saya Nur Fauziah. Maaf pak, mengganggu waktu bapak. Mengingatkan mohon dikoreksi nggih pak file 2007 Nur

Fauziah saya. Terima kasih pak, sekali lagi, mohon maaf nggeh pak, mengganggu waktu bapak, nuwun ”(WA1 / 03/2017 / 09.45). Pada pernyataan di atas ditemukan bahwa mahasiswa telah mengingatkan dosen bahwa ada file yang harus diperbaiki dosen. Dengan pidato di atas, mahasiswa memperhatikan waktu dosen yang tersita karena mahasiswa WA. Strategi memperhatikan pembicara dengan sungguh-sungguh digunakan oleh siswa pada saat akan melakukan revisi. Pidato tersebut disampaikan sehari sebelum siswa mengambil revisi pada hari yang ditentukan oleh dosen. “Assalamu’alaikum... pak besuk njenengan di kampus mboten gih? Ini saya mau ambil review skripsi saya sampun koreksi belum pak? ” (WA5 / 03/2017 / 01.09). Strategi di atas digunakan oleh mahasiswa dengan memperhatikan keberadaan dosen yaitu dosen di kampus atau tidak Mahasiswa tidak mau mengganggunya. Strategi mencari kesepakatan (dengan kode e) digunakan oleh mahasiswa mahasiswa pada saat menjelang ujian untuk meminta persetujuan kepada dosen bahwa akan ada ujian jam 12. "Assalamualaikum wr.wr maaf bapak untuk ujian semprop hari ini jam 12 bisa?" (WA28 / 07/2017 / 11.00) Dalam konteks tindak tutur di atas, mahasiswa sudah berkali-kali mencoba menghubungi dosennya tetapi tidak ada jawaban. Sehingga dalam penulisan pesan maaf tersebut bapak tersebut mengisyaratkan bahwa usaha yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan membuat siswa sedikit khawatir dosen tidak dapat mengerjakan ujian pada jam 12. jam.

Strategi menghindari perbedaan pendapat digunakan ketika mahasiswa mengirimkan pesan kepada dosen untuk meminta izin mendaftar seminar proposal. Assalamualaikum pak Fauzy. Pak mau tanya missal saya daftar semprop hari ini pripun ?? Tapi review yang kemarin saya kumpulkan ke njngn blm njngn koreksi maleh ”(WA30 / 0 /2017/14.00). Untuk menghindari perbedaan pendapat antara dosen

dan mahasiswa mengenai pendaftaran munaqosah, mahasiswa mengirimkan pesan dengan maksud untuk menghindari perbedaan pendapat yaitu dengan tidak diperbolehkannya mendaftar munaqosah karena koreksi revisi yang masih di tangan dosen belum direvisi. Maknanya, aksentuasi, menyatakan bahwa kebersamaan digunakan mahasiswa untuk meminta saran kepada dosen atas pelaksanaan ujian karena ada dosen yang tidak bisa ujian pada hari yang ditentukan. Assalamualaikum pak maaf mengganggu istirahat bapak, saya mau mengabarkan kalau pak abu choir minta di undur hari Selasa pak niku pripun ngeh? Ini bapaknya baru ngabari saya. Untuk waktu pelaksanaannya beliau bisa jam berapa saja gt pak. Mohon sarannya geh pak. Kira-kira hari selasa selai cat ngeh pak? Nwun " (WA28 / 07/2017 / 11.00). Strategi tersebut menunjukkan bahwa ada dosen yang berhalangan hadir, mahasiswa meminta saran untuk menyiratkan, menonjolkan, menyatakan kebersamaan bahwa mahasiswa ingin diuji bersama sesuai dengan peraturan yang berlaku di kampus.

Strategi menyatakan atau menyiratkan pengetahuan dan perhatian terhadap keinginan pembicara dikatakan siswa yang mendapat nilai jelek karena menyadari belum menguasai metode pembelajaran yang diujikan. Assalamu'alaikum, mr maaf mengganggu waktunya nanti. Saya Indri kelas A semester V. Saya mau minta maaf karna saya belum bisa memahami sebagian materi dari mr. Saya tidak komplain atas nilai akhir yang apak berikan tapi saya mohon berikan kesempatan 1 kali lagi untuk memperbaiki nilai saya. Terima kasih. Wa'alaikumslam" (WA78 / 07/2017 /. 01.00). Dengan memperhatikan pidato di atas, siswa diberitahu bahwa mereka mendapat nilai buruk. Dia menyadari bahwa dia belum menguasai pelajaran yang dipetik dengan menyatakan atau menyiratkan pengetahuan dan perhatian pada keinginan dari dosen bahwa dosen tidak mau memberikan nilai jelek karena pekerjaan mahasiswa tidak selesai.

Strategi pelibatan narasumber dalam suatu kegiatan dituturkan siswa pada saat ujian munaqosah yang sudah mendekati jam yang tertera pada jadwal. Dalam konteks ini ada satu dosen yang belum hadir sehingga mahasiswa mengirimkan WA untuk menginformasikan bahwa penguji lain sudah siap di ruang ujian dan ujian akan segera dimulai. "Assalamu'alaikum pak, niki pak Suluri sampun di ruangan" (WA87 / 07/2017 / 08.11.00). Strategi yang digunakan mahasiswa dengan melibatkan narasumber dalam kegiatan munaqosah dengan mengirimkan WA. Mahasiswa berniat melibatkan dosen dalam ujian. Sehingga dengan hadirnya dosen maka ujian akan berjalan dengan baik. Pidato dengan strategi menanyakan alasan yang digunakan siswa untuk mengkonfirmasi nilai prestasi belum dirilis. "Assalamualaikum, Mr Jito ini Melinda kelas B. Mau konfirmasi nilai saya belum keluar Mr. Kemarin nungguin Mr tp Mr malah gak ada trus gimana Mr?" (WA26/07/2017/09.40). Strategi yang digunakan mahasiswa dengan maksud untuk mengklarifikasi nilai ulangan belum keluar pada acara tersebut dan bermaksud untuk bertemu langsung dengan dosen meminta klarifikasi mengapa nilai belum keluar. Strategi dengan menyiratkan atau mengungkapkan timbal balik di atas, digunakan ketika siswa mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kriteria untuk memperoleh nilai A sebenarnya tidak perlu dijawab karena siswa dianggap tahu cara memperoleh nilai yang baik. "Enggeh bapak, mohon maaf sebesar-besarnya ngeeh pak. Terima kasih. " (WA66 / 07/2017 / 09.00). Ketika siswa bertanya tentang kriteria memperoleh nilai A, hal ini tidak perlu dijawab karena siswa dianggap tahu bagaimana mendapatkan nilai yang baik. Di akhir pidato siswa menulis ini terima kasih sesuai dengan konteks dan situasi di mana mahasiswa berbicara karena dosen masih ingin mengulangi lagi untuk mengkonfirmasi kriteria penilaian. Hal tersebut diungkapkan mahasiswa dengan mengirimkan pesan yang menyatakan timbal balik dengan ucapan terima kasih ini untuk membalas kebaikan

dosen. Strategi pemberian kerjasama kepada narasumber digunakan mahasiswa untuk meminta penggantian dan penambahan jadwal perkuliahan kepada dosen karena jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan di dalam kelas masih kurang. "Pak, kami mengganti untuk mengganti jadwal kuliah pagi ya pak Jam 8.20." (WA166 / 07/2017 / 09.10).

Pada perkuliahan di atas mahasiswa setuju untuk memberikan kerjasama jika dapat mengikuti perkuliahan tambahan pada jam 8 pagi. Melakukan tindak tutur dengan menggunakan kesantunan positif mengacu pada kesantunan positif untuk menunjukkan kedekatan, keakraban, dan hubungan baik antara penutur dan penutur. Dari hasil analisis di atas, strategi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa di WA kepada dosen adalah mencari kesepakatan dan yang paling sedikit digunakan yaitu untuk menyiratkan atau mengungkapkan timbal balik dan memberikan pengertian, dan kerjasama untuk para dosen. Artinya mahasiswa melakukan kesantunan positif dengan merasakan kedekatan dengan dosen, tidak ada jarak dan dapat mengungkapkan keinginannya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak menggunakan kekuasaannya dengan menciptakan jarak yang memungkinkan mahasiswa takut dan enggan untuk berkirim pesan. Tandanya mahasiswa bebas mengirim pesan kepada dosen setiap saat dan setiap saat mahasiswa membutuhkan informasi, konfirmasi dan janji temu. Tujuan Siswa Menggunakan Strategi Speech Act Strategi tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa dengan maksud mereka adalah strategi dengan menyatakan atau menyiratkan pengetahuan dan memperhatikan keinginan pembicara digunakan oleh mahasiswa untuk meminta peningkatan nilai, untuk mengingatkan dosen untuk menguji munaqosah, dan untuk mengingatkan dosen untuk menguji mereka. tesis. Mencari persetujuan digunakan oleh mahasiswa untuk mengingatkan dosen untuk menguji proposal dan untuk

mengingatkan dosen untuk menguji tesisnya, digunakan oleh mahasiswa untuk mengingatkan dosen tentang waktu perkuliahan, ujian susulan, mengumpulkan tugas sebagai salah satu tugas ujian akhir di mata kuliah, dan melakukan koreksi/revisi.

Strategi ini dimaksudkan untuk mencari kesepakatan tentang jam dan hari mahasiswa dapat bertemu dengan dosen dan untuk mencari kesepakatan tentang jam dan hari mahasiswa dapat bertemu dengan dosen. Strategi menghindari ketidaksepakatan digunakan siswa untuk menanyakan informasi.

Kesimpulan Strategi yang paling banyak digunakan mahasiswa WA kepada dosen adalah mencari kesepakatan, dan paling sedikit penggunaan yang menyiratkan atau menyatakan timbal balik, memberi sesuatu makna, dan kerjasama kepada mahasiswa. Sedangkan niat mahasiswa mengirimkan WA ke dosen adalah untuk membuat janji; mengingatkan dosen untuk ujian, waktu perkuliahan; meminta ujian susulan, izin tidak masuk kelas, perbaikan nilai, nilai mata kuliah yang kedaluwarsa; konfirmasi belum keluarnya nilai, bimbingan, pengampunan, penggantian dan penambahan jam kuliah; untuk mengambil revisi; dan terima kasih. Salah satu temuan paling menarik bahwa strategi ini digunakan untuk menunjukkan keakraban dengan lawan yang bukan pembicara dekat. Strategi ini berusaha memperkecil jarak antara penutur dan lawan tutur dengan cara mengungkapkan perhatian dan persahabatan. Demikian pembicara menurunkan Undang-Undang Perawatan Wajah yang diberi nama Positive Politeness Strategy. Sebagai catatan akhir, siswa berkewajiban untuk menggunakan metode yang paling tepat agar tujuan pidato mereka dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Kurniasih, "Paralinguistics cues used and miscommunication on social media: case study of students of Communication Science Program Universitas Padjadjaran," in The 1st International Conference on Language, Linguistics and Literature, Surakarta, 2017.
- Sujito, N. Kurniasih, W. M. Muttaqin, I. N. Sari, A. P. Saleky, P. Tuasikal, Y. Talakua, B. M. Laka, A. Niwele and F. Aziz, "Applying ELMS technology based teaching strategy to improve writing competence for EFL remedial students across different motivation level," *International Journal of Engineering & Technology*, 7 (3.2), pp. 770-773, 2018.
- N. Kurniasih, "Internet addiction, lifestyle or mental disorder?," in The 3rd International Conference on Social and Political Science (ICoSaPS), 2017.
- S. Gon and A. Rawekar, "Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool," *MVP Journal of Medical Sciences*, Vol 4(1), 19–25, pp. 19-25, 2017.
- C. Pimmer, "Using WhatsApp Groups to support Community Health Workers: Preliminary Insights from a Pilot Study in rural," 20 December 2015. [Online]. Available: www.christoph.pimmer.info/ DOI: 10.13140/RG.2.1.1450.5048.
- N. Kurniasih and T. Riyadhshyah, "Virtual Ethnography Study of Inter-lecturer Communication in National Young Lecturers Forum WhatsApp Group," in the 8th International Conference of Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology, Makassar, 2018.
- B. P and L. S., *Politeness: Some Universals in Language Use*. *Stud Interact Socioling* 4, 1987.

- Sutopo, A. N, S. K and A. M., Sutopo, Arihara N, SRepresentative elementary volume of naturally fractured reservoirs, J Japan Pet Inst, 2002.
- R. HJ and R. IS., Foundations of Qualitative Interviewing. In: Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data, 1995.
- E. RB, F. DM, G. JP and C. M. Le., Ethnography and Qualitative Design in Educational Research., Contemp Sociol, 1986.
- G. Leech, The Pragmatics of Politeness. The Pragmatics of Politeness, 2014.
- B. P and L. SC., "Uphill" and "downhill" in Tzeltal," Journal of Linguistic Anthropology, 1993.